

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Mandiri Sejahtera” Berdasarkan SAK ETAP *Financial Statement* *Analysis of “Mandiri Sejahtera” Cooperative Under SAK ETAP*

**Adrian Fharas Yuandra Putra^{1*}, Azahra Nur Fadhilah², Dela Sukma Pangestu³,
Maureen Imbruglia Marcus⁴, Nabila Nur Andini⁵**

¹⁻⁵Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: 63230759@bsi.ac.id^{1}, 63230898@bsi.ac.id², 63230904@bsi.ac.id³, 63230854@bsi.ac.id⁴,
63230688@bsi.ac.id⁵*

**Penulis korespondensi: 63230759@bsi.ac.id¹*

Abstract. Cooperatives play a significant role in Indonesia's economic system because they aim to enhance member welfare through collective ownership and cooperative principles. To maintain accountability, cooperatives are required to prepare financial reports following the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study examines how SAK ETAP is applied in the financial reporting practices of Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera, Comal Branch. Using a qualitative descriptive method with a case study approach, data were gathered through interviews and an analysis of the 2022 financial statements. The results indicate that although the cooperative has implemented several elements of SAK ETAP, full compliance has not been achieved due to limited human resources and the absence of an integrated reporting system. Nevertheless, the preparation of PPAP reports reflects prudence in managing credit risk and highlights the need for digital systems and improved accounting skills to strengthen transparent and accountable financial management.

Keywords: Accountability; Cooperative; Financial Reporting; SAK ETAP; Transparency

Abstrak. Koperasi memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui asas kebersamaan dan kepemilikan secara kolektif. Untuk menjalankan akuntabilitas yang baik, koperasi diwajibkan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini bertujuan menelaah penerapan SAK ETAP dalam proses pelaporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera Cabang Comal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis laporan keuangan tahun 2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP telah dilakukan, namun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan SDM dan belum tersedianya sistem pelaporan yang terintegrasi. Meski demikian, penyusunan laporan PPAP menunjukkan adanya kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit serta menegaskan perlunya digitalisasi dan peningkatan kompetensi akuntansi guna mendukung tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan.

Kata kunci: Akuntabilitas; Koperasi; Laporan Keuangan; SAK ETAP; Transparansi

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui asas kekeluargaan dan semangat gotong royong. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan individu atau badan hukum koperasi dan menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip kekeluargaan. Dalam pembangunan nasional, koperasi dipandang sebagai sarana pemerataan ekonomi serta motor penggerak yang mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Salah satu jenis koperasi yang memiliki kontribusi besar adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan lebih dari 127.000 koperasi aktif di Indonesia, dengan sebagian besar bergerak pada bidang simpan pinjam. Hal tersebut menggambarkan bahwa koperasi masih berperan strategis dalam menyediakan akses layanan keuangan bagi masyarakat.

Meski demikian, banyak koperasi menghadapi kendala dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota mengenai posisi keuangan dan kinerja koperasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan koperasi seharusnya disusun mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu standar yang dirancang bagi entitas kecil dan menengah, termasuk koperasi.

SAK ETAP memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan PSAK umum berbasis IFRS, namun tetap mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal. Standar ini membantu koperasi menghasilkan laporan yang mudah dipahami serta mendukung pemenuhan kewajiban pelaporan kepada pemangku kepentingan. Penerapan standar ini juga membuka peluang bagi koperasi untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan (Yindrizal, 2025).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak koperasi belum mengimplementasikan SAK ETAP secara penuh. Hutagalung (2024), mencatat bahwa CU Hartana hanya menyusun neraca dan laporan sisa hasil usaha tanpa disertai laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, maupun catatan atas laporan keuangan. Simatupang & Purba (2018) juga melaporkan bahwa pengurus Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar menemukan bahwa keterbatasan pelatihan dan rendahnya pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan standar ini oleh pengurus Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar.

Penelitian oleh, S. R. Syah et al. (2024) pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang disusun belum sesuai standar, karena hanya mencakup neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha tanpa laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan. Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa minimnya sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi, dan rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi pada koperasi.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dan praktik pelaporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

penerapan SAK ETAP pada proses pelaporan keuangan di KSP Mandiri Sejahtera serta menilai sejauh mana laporan yang disusun sesuai standar. Hasil penelitian diharapkan membantu meningkatkan tata kelola keuangan koperasi yang lebih akuntabel, transparan, dan sesuai kaidah akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan individu maupun badan hukum koperasi dan menjalankan aktivitas berdasarkan asas kekeluargaan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat luas. Prinsip koperasi menjadi pedoman dasar dalam operasionalnya dan telah diterapkan secara internasional (Langoday et al., 2024). UU No. 25 Tahun 1992 menegaskan bahwa koperasi merupakan sarana bagi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis gotong royong guna mencapai kehidupan yang adil dan sejahtera.

Menurut Turmono et al. (2022) menjelaskan bahwa koperasi berperan penting dalam perekonomian masyarakat karena fokus utamanya bukan hanya pada keuntungan, tetapi pada kesejahteraan bersama. Dengan memberdayakan ekonomi lokal, koperasi mampu mengurangi kesenjangan ekonomi dan menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang seringkali tidak terlayani lembaga keuangan formal.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu bentuk koperasi yang paling banyak membantu perekonomian masyarakat. KSP menghimpun dana dari anggota untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Sudarmadji (2023) menyebutkan bahwa KSP memberikan manfaat seperti penyediaan modal usaha, pembagian SHU, membantu pengembangan usaha anggota, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman berbunga tinggi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP adalah standar laporan keuangan yang diterbitkan IAI untuk entitas kecil dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, termasuk koperasi. Standar ini lebih sederhana dibandingkan PSAK umum, namun tetap bertujuan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya..

Amboningtyas et al. (2019) menjelaskan tiga konsep penting dalam SAK ETAP, yaitu:

- Pengakuan unsur laporan keuangan, yaitu proses memasukkan suatu pos ke dalam laporan keuangan;
- Pengukuran, yaitu penentuan nilai atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban;

- c. Penyajian laporan keuangan, yaitu menampilkan informasi keuangan secara wajar dan informatif.

Menurut Ayem & Nugroho (2020) menegaskan bahwa tujuan SAK ETAP adalah memastikan entitas kecil tetap dapat menyusun laporan yang andal, relevan, dan mudah dibandingkan antar periode. SAK ETAP mensyaratkan lima komponen laporan keuangan: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Bagi koperasi, Bagi koperasi, penerapan SAK ETAP sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan sehingga lebih transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah dipahami oleh anggota maupun pihak eksternal. Kepatuhan terhadap standar ini juga membantu memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan pengelolaan organisasi.

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan koperasi dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai akuntabilitas pengurus kepada anggota serta dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi.

Menurut Maulana et al. (2023) laporan keuangan yang baik harus mengikuti prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi keuangan koperasi. Dalam praktiknya, koperasi diwajibkan untuk menyusun lima elemen utama laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi atau sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Hasil penelitian Maulana et al. (2023) mengungkapkan bahwa masih ada koperasi yang belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi secara konsisten, khususnya dalam pengungkapan dan penyusunan CALK. Keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang akuntansi menjadi penghalang utama dalam penerapan standar tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengurus koperasi diperlukan agar laporan keuangan dapat tersusun sesuai aturan SAK ETAP.

Sebagai dasar untuk memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, penting untuk meninjau kembali konsep dan prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam proses pelaporan keuangan koperasi. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam memastikan bahwa laporan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna laporan.

Adapun konsep dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi menurut Mujiono & Muawanah (2019) antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)
- b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*)
- c. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)
- d. Prinsip Konsistensi (*Consistency*)
- e. Prinsip Pengungkapan (*Full Disclosure*)

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mencerminkan seberapa baik laporan tersebut mampu menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sirait et al. (2021) laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi prinsip relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman seperti yang diatur dalam SAK ETAP.

Kualitas laporan keuangan pada koperasi dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi pengurus serta tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penerapan standar, semakin baik pula kualitas informasi yang disajikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik kinerja dan semakin terkonsentrasi kepemilikan, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Hung et al., 2023).

Selain itu, pengukuran kualitas laporan keuangan juga didasarkan pada karakteristik kualitatif yang dirumuskan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), yaitu relevansi, penyajian yang jujur, keterbandingan, keterverifikasi, ketepatan waktu, dan kemudahan pemahaman. Karakteristik tersebut menjadi acuan dalam memastikan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis seperti masa pandemi (Dănescu & Stejerean, 2022).

Hasil penelitian sistematis mengungkap bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efisiensi sistem pengendalian internal, keahlian sumber daya manusia di bidang akuntansi, penerapan standar akuntansi yang baik, serta tata kelola perusahaan yang transparan. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada ketepatan

penyajian data keuangan, tetapi juga pada bagaimana sistem dan budaya organisasi mendukung proses pelaporan yang berintegritas dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hubungan antara Penerapan SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

Keterkaitan antara penerapan SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan terletak pada kesesuaian proses pencatatan dan penyajian laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Seperti yang diungkapkan dalam Ayem & Nugroho (2020) pemahaman dan penerapan SAK ETAP secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi, karena informasi yang disajikan menjadi lebih terbuka dan akurat.

Hasil penelitian lain oleh Turmono et al. (2022) juga memperkuat pandangan tersebut dengan menyebutkan bahwa standar akuntansi berperan penting dalam memperbaiki tata kelola keuangan koperasi. Ketika laporan disusun sesuai standar, maka kepercayaan anggota terhadap koperasi akan meningkat, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah proses penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera Kantor Comal. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci dan kontekstual praktik penyusunan laporan keuangan pada satu objek tertentu, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Fokus utama penelitian adalah laporan keuangan koperasi tahun 2022, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu: Neraca, Laporan Hasil Usaha dan Laporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Ketiga komponen tersebut dianalisis untuk menilai kesesuaian struktur dan isi laporan dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan koperasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh pihak internal koperasi. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui wawancara dengan pengurus koperasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Teknik pertama adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah dokumen laporan keuangan tahun 2022 yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Sejahtera Kantor Comal. Dokumen tersebut mencakup neraca, laporan hasil usaha, serta laporan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), yang menjadi objek utama

analisis. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan kepada pengurus koperasi yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman mereka terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta bagaimana standar tersebut diterapkan dalam praktik pelaporan keuangan koperasi. Melalui kombinasi kedua teknik ini, peneliti memperoleh data yang komprehensif untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terarah. Langkah pertama adalah dengan membandingkan struktur dan isi laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Sejahtera Kantor Comal dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbandingan ini mencakup aspek format penyajian laporan, klasifikasi akun-akun yang digunakan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran yang diterapkan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kesesuaian dan ketidaksesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh koperasi dengan standar akuntansi yang berlaku, guna mengetahui sejauh mana penerapan SAK ETAP telah dilakukan secara tepat. Tahapan terakhir adalah menguraikan kelebihan dan kekurangan dari laporan keuangan koperasi, baik dari segi teknis penyusunan, kelengkapan informasi yang disajikan, maupun kemudahan pemahaman oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf bagian keuangan, yaitu Afikah, diketahui bahwa KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal telah berusaha untuk mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Namun, penerapan belum sepenuhnya sesuai standar karena laporan yang disusun di cabang masih terbatas pada laporan neraca, laporan hasil usaha, dan laporan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Sedangkan laporan lainnya seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) disusun oleh kantor pusat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP di KSP Mandiri Sejahtera Comal masih bersifat parsial, meskipun arah penerapan dan kesadaran terhadap pentingnya standar akuntansi sudah ada. Menurut keterangan Afikah, “Kami dicabang Comal memang menyusun laporan keuangan setiap bulan, tetapi hanya

sebatas neraca, laporan hasil usaha, dan laporan PPAP. Untuk laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan CaLK disusun oleh kantor pusat karena sistemnya sudah terintegrasi.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa KSP Mandiri Sejahtera telah memahami prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP, tetapi penerapannya masih bersifat parsial karena kewenangan penyusunan laporan keuangan penuh berada di kantor pusat. Hal ini juga sejalan dengan temuan Siagian & Pangemanan (2016) yang menyebutkan bahwa sebagian besar koperasi di Indonesia hanya menerapkan SAK ETAP sebagian, yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia serta sistem pelaporan yang belum sepenuhnya terdesentralisasi.

Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal

Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan untuk koperasi harus terdiri dari lima komponen penting, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh pada periode 1 Maret 2022. KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal hanya membuat dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan hasil usaha, sedangkan laporan lainnya disiapkan oleh kantor pusat.

Tabel 1. Neraca KSP Mandiri Sejahtera 1 Maret 2022.

NO. AKUN	NAMA PERKIRAAN	FEBRUARI 2022	MARET 2022
1.11	Kas	81.564.000	71.991.000
1.11.00.10	Kas Besar	56.564.000	46.991.000
1.11.00.11	Kas Besar POS 1 (petarukan)	25.000.000	25.000.000
1.12	BANK	58.285.993	58.285.993
1.12.20.02	Tabungan Bank Mandiri	68.285.993	68.285.993
1.15	PIUTANG	3.468.022.492	3.507.984.152
1.15.10.30	Pinjaman Menurun	1.523.624.000	1.539.624.000
1.15.10.31	Pinjaman Menurun POS 1	418.212.542	412.212.542
1.15.10.32	Pinjaman Menurun POS 2	41.450.000	41.450.000
1.15.10.40	Pinjaman Karyawan	29.383.336	29.383.336
1.15.10.60	Pinjaman Anuitas	1.025.395.882	1.027.182.653
1.15.10.61	Pinjaman Anuitas POS 1	415.192.241	424.498.434
1.15.10.62	Pinjaman Anuitas POS 2	52.393.296	52.393.298
1.15.11.30	Pinjaman Menurun LPDB	65.000.000	64.500.000
1.15.11.31	Pinjaman Menurun LPDB POS 1	11.000.000	11.000.000
1.15.11.60	Pinjaman Anuitas LPDB	13.191.845	12.560.541
1.15.11.61	Pinjaman Anuitas LPDB POS 1	5.099.995	5.099.995
1.15.90.10	PPAP	(111.920.647)	(111.920.647)

1.16	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	4.041.574	4.041.574
1.16.00.11	Biaya Sewa Gedung Dibayar Dimuka	2.625.000	2.625.000
1.16.00.20	Biaya Sewa Mess Dibayar Dimuka	1.416.674	1.416.674
1.19	AKTIVA LANCAR LAINNYA	48.439.000	48.309.000
1.19.90.10	Kas Bon / Uang Muka	48.089.000	48.089.000
1.19.90.40	Persediaan Materai	210.000	120.000
1.19.90.41	Persediaan Materai Pos 1	100.000	60.000
1.19.90.42	Persediaan Materai Pos 2	40.000	40.000
1.30	AKTIVA TETAP	131.333.332	131.333.332
1.30.04.00	Kendaraan Bermotor	273.003.002	273.003.002
1.30.05.00	Akm. Peny. Kendaraan Bermotor	(142.794.670)	(142.794.670)
1.30.06.00	Inventaris Kantor	123.571.500	123.571.500
1.30.06.01	Inventaris Kantor POS 1	33.892.000	33.892.000
1.30.06.02	Inventaris Kantor POS 2	24.726.000	24.726.000
1.30.07.00	Akm. Peny. Inventaris kantor	(122.446.500)	(122.446.500)
1.39.07.01	Akm. Peny. Inventaris kantor POS 1	(33.892.000)	(33.892.000)
1.30.07.02	Akm. Peny. Inventaris kantor POS 2	(24.726.000)	(24.726.000)
1.49	LAIN - LAIN	1.942.500	6.962.500
1.49.99.90	RRA Lainnya	1.942.500	6.962.500
TOTAL AKTIVA		3.823.628.991	3.838.887.651
2.16	ANTAR KANTOR PASIVA	7.198.703.120	7.198.703.120
2.16.10.18	KC Comal	661.598.950	661.598.950
2.16.21.18	KC COMAL LPDB	537.104.170	537.104.170
2.19	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	13.992.238	14.132.238
2.19.90.20	Titipan Angsuran	11.242.238	11.242.238
2.19.90.50	Titipan BO	0	140.000
2.19.90.60	Titipan STNK	2.750.0000	2.750.0000
2.30	MODAL	2.610.933.633	2.626.052.293
2.30.01.00	SIMPANAN POKOK	286.700.000	286.950.000
2.30.02.00	SIMPANAN WAJIB	131.540.000	131.720.000
2.30.10.01	Modal Tetap Cabang	2.103.242.137	2.103.242.137
2.30.60.10	SHU Tahun Berjalan	60.189.359	89.451.496
2.30.60.20	SHU Bulan ini	29.262.633	14.688.660
TOTAL PASIVA		3.823.625.991	3.838.887.651

Sumber: KSP Mandiri Sejahtera Comal (2022).

Secara keseluruhan, pengakuan dan pengukuran transaksi keuangan telah mengikuti prinsip SAK ETAP karena koperasi mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas berdasarkan nilai historisnya. Namun, dalam aspek penyajian dan pengungkapan, laporan yang dibuat masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan standar karena tidak mencakup laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan CaLK.

Hutagalung (2024) menyatakan bahwa hal ini sering terjadi akibat banyak koperasi yang masih kekurangan sumber daya manusia dan belum menerapkan sistem akuntansi digital yang terintegrasi. Oleh karena itu, penerapan SAK ETAP di KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal dapat dinilai cukup baik meskipun belum sepenuhnya lengkap.

Selain itu, pengelompokan akun dalam laporan juga perlu disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa akun biaya, termasuk biaya administrasi, operasional, dan personalia, masih belum dipisahkan secara rinci sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Keadaan ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Saiful, Febriana, dan Husaini (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas koperasi di tingkat lokal masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dalam penerapan standar akuntansi secara keseluruhan.

Tabel 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha (SHU) KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal Periode 1 Maret 2022.

NO. AKUN	NAMA PERKIRAAN	FEBRUARI 2022	MARET 2022
4.11	PENDAPATAN JASA / BUNGA PINJAMAN	220.768.606	233.604.044
4.11.00.30	Jasa/Bunga Pinj. Menurun	83.177.465	89.307.465
4.11.00.31	Jasa/Bunga Pinj. Menurun POS 1	20.373.050	21.395.800
4.11.00.32	Jasa/Bunga Pinj. Menurun POS 2	3.312.750	3.479.000
4.11.00.40	Jasa/Bunga Pinj. Karyawan	1.150.000	1.150.000
4.11.00.60	Jasa/Bunga Pinj. Anuitas	73.272.786	77.265.133
4.11.00.61	Jasa/Bunga Pinj. Anuitas POS 1	28.184.357	29.064.494
4.11.00.62	Jasa/Bunga Pinj. Anuitas POS 2	4.281.225	4.281.225
4.11.01.30	Jasa/Bunga Pinj. Menurun LPDB	4.672.500	5.145.000
4.11.01.31	Jasa/Bunga Pinj. Menurun LPDB PC	770.000	770.000
4.11.01.60	Jasa/Bunga Pinj. Anuitas LPDB PO	1.078.426	1.249.900
4.11.01.61	Jasa/Bunga Pinj. Anuitas LPDB PO	496.047	496.047
4.12	PENDAPATAN PROVISI ATAS PINJAMAN	55.075.000	58.225.000
4.12.00.30	Provisi Pinj. Menurun	29.075.000	30.780.000
4.12.00.31	Provisi Pinj. Menurun POS 1	8.690.000	9.125.000
4.12.00.32	Provisi Pinj. Menurun POS 2	430.000	430.000
4.12.00.60	Provisi Pinj. Anuitas	11.385.000	11.815.000
4.12.00.61	Provisi Pinj. Anuitas POS 1	4.665.000	5.245.000
4.12.00.62	Provisi Pinj. Anuitas POS 2	90.000	90.000
4.12.01.30	Provisi Pinj. Menurun LPDB	740.000	740.000

PENDAPATAN ADMINISTRASI ATAS			
4.13	PINJAMAN	1.410.000	1.488.000
4.13.00.30	Adm Pinj. Menurun	678.000	720.000
4.13.00.31	Adm Pinj. Menurun POS 1	216.000	228.000
4.13.00.32	Adm Pinj. Menurun POS 2	12.000	12.000
4.13.00.60	Adm Pinj. Anuitas	324.000	336.000
4.13.00.61	Adm Pinj. Anuitas POS 1	268.000	180.000
4.13.00.62	Adm Pinj. Anuitas POS 2	6.000	6.000
4.13.01.30	Adm Pinj. Menurun LPDB	6.000	6.000
4.14	PENDAPATAN DENDA ATAS PINJAMAN	17.317.165	17.698.510
4.14.00.30	Denda Pinj. Menurun	3.737.984	3.759.684
4.14.00.31	Denda Pinj. Menurun POS 1	1.148.702	1.178.702
4.14.00.32	Denda Pinj. Menurun POS 2	433.912	433.912
4.14.00.60	Denda Pinj. Anuitas	7.334.077	7.574.550
4.14.00.61	Denda Pinj. Anuitas POS 1	2.508.247	2.570.394
4.14.00.62	Denda Pinj. Anuitas POS 2	1.182.973	1.182.973
4.14.01.30	Denda Pinj. Menurun LPDB	479.675	490.700
4.14.01.31	Denda Pinj. Menurun LPDB POS 1	57.750	57.750
4.14.01.60	Denda Pinj. Anuitas LPDB	411.295	427.295
4.14.01.61	Denda Pinj. Anuitas LPDB POS 1	22.550	22.550
PENDAPATAN JASA PELAYANAN			
4.15	LAINNYA	17.317.165	17.317.165
4.15.00.60	Surat Keterangan	5.000	5.000
4.15.00.90	Selisih PPAP	19.867	19.867
4.15.09.90	Lain-lain	5.500.000	5.500.000
4.91	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	9.522.162	9.523.039
4.91.00.19	Bunga Tabungan Bank	102.094	102.094
4.91.00.40	Selisih Lebih Bayar Kas Teller	19.788	20.665
4.91.00.50	Penyelesaian Hapus Buku	9.400.280	9.400.280
TOTAL PENDAPATAN		309.617.800	326.063.450
5.11	HARGA POKOK PENJUALAN	38.267.462	38.267.462
5.11.40.10	Beban Bunga Hutang LPDB	16.430.000	16.430.000
5.11.70.10	Beban Bunga RAK Kantor Pusat	21.837.462	21.837.462
5.21	Beban Usaha	180.869.842	182.626.842
5.21.01.02	Beban Gaji Karyawan	54.000.000	54.000.000
5.21.01.03	Tunjangan Jabatan	1.700.000	1.700.000
5.21.01.04	Tunjangan Kesehatan	2.016.784	2.016.784
5.21.01.05	Tunjangan JHT	3.532.628	3.532.628
5.21.01.07	Tunjangan Kinerja	11.870.000	11.870.000
5.21.02.01	Tunjangan Uang Makan	7.190.000	7.190.000
5.21.02.02	Tunjangan Transport	13.835.400	13.835.400
5.21.02.03	Tunjangan Bonus/Intensif	11.566.044	11.566.044
5.21.02.06	Tunjangan Lainnya	500.000	500.000
5.21.02.11	Tunjangan Intensif Lainnya	5.921.850	6.181.850

5.21.03.01	Beban Perjalanan Dinas Karyawan	2.000.000	2.000.000
5.21.04.01	Beban Listrik	1.838.838	1.838.838
5.21.04.03	Beban PAM	50.000	50.000
5.21.05.03	Beban ATK	1.877.500	1.877.500
5.21.05.04	Beban FC, Cetak dan Jilid Buku	150.000	150.000
5.21.05.05	Beban Rumah Tangga Kantor	1.930.000	1.930.000
5.21.05.07	Beban Ekspedisi	11.000	11.000
5.21.05.08	Beban Berlangganan Koran, Majalah	1.102.105	1.202.102
5.21.05.09	Beban Iuran dan Retribusi	70.000	70.000
5.21.05.14	Beban Parkir	4.000	6.000
5.21.06.01	Beban Konsumsi dan Minuman	303.500	303.500
5.21.08.09	Beban Pajak Lainnya	20.418	20.418
5.21.09.04	Beban Entertain	250.000	250.000
5.21.10.01	Beban Sewa Gedung	11.080.200	11.080.200
5.21.10.02	Beban Sewa Mess	1.416.666	1.416.666
5.21.11.01	Beban Pemel & Perbaikan Gedung	201.000	201.000
5.21.11.02	Beban Pemel & Perbaikan Kend. Bermotor	5.877.500	6.197.500
5.21.12.02	Beban Penyusutan Kend. Bermotor	3.333.334	3.333.334
5.21.12.03	Beban Penyusutan Inventaris Kantor	8.500.001	8.500.001
5.21.13.01	Beban Penyusutan Aktiva Produktif	11.918.574	11.918.574
5.21.14.03	Beban Management Fee	16.000.000	16.000.000
5.21.14.05	Beban Amortisasi RRA	647.500	647.500
5.21.14.09	Beban Inventaris Kantor	0	325.000
5.21.14.12	Beban Potongan Provisi	95.000	95.000
5.21.14.14	Beban Sistem	0	750.000
5.22	BEBAN OPERASIONAL	1.000.000	1.000.000
5.22.02.00	Beban Pembinaan, Pendidikan	1.000.000	1.000.000
5.23	BEBAN NON OPERASIONAL	29.000	29.000
5.23.01.20	Beban Adm/Trf Bank	29.000	29.000
TOTAL BIAYA		220.166.304	221.923.304
LABA/RUGI		89.451.496	104.140.156

Sumber: KSP Mandiri Sejahtera Comal (2022).

Berdasarkan laporan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera Cabang Comal pada periode 1 Maret 2022, koperasi ini berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 326.068.450 dan mengalami biaya operasional sebesar Rp 221.923.304. Dari sini, koperasi mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp 104.145.146. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan koperasi dalam periode tersebut berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para anggotanya.

Dalam sebuah wawancara dengan Afikah, yang merupakan staf di bagian keuangan, dijelaskan bahwa pencatatan transaksi keuangan di cabang masih menggunakan metode *cash basis*, di mana pencatatan dilakukan saat adanya penerimaan atau pengeluaran uang tunai.

Meskipun metode ini dianggap lebih praktis dan mudah dimengerti, sistem ini belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merekomendasikan penggunaan sistem *accrual basis* agar laporan keuangan dapat lebih akurat menggambarkan situasi ekonomi (IAI, 2009).

Laporan PPAP sebagai Upaya Penerapan Prinsip Kehati-hatian

Selain menyiapkan laporan keuangan utama, KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal juga menyusun laporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Laporan ini disusun sebagai salah satu metode untuk memantau kualitas pinjaman yang diberikan kepada anggota. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menilai tingkat risiko kredit dan mempersiapkan cadangan untuk kerugian piutang sesuai dengan situasi keuangan koperasi.

Tabel 3. Laporan PPAP KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal (Periode 1 Maret 2022).

KETERANGAN	FEBRUARI 2022	MARET 2022
Lancar	2.590.739.773	12.953.699
D P K	703.602.139	35.180.107
Kurang Lancar	271.282.250	40.692.338
Diragukan	43.288.997	21.644.499
Macet	10.991.640	10.991.640
TOTAL	3.6119.904.799	121.462.282

Sumber: KSP Mandiri Sejahtera Comal (2022).

Dari tabel itu, tampak bahwa mayoritas pinjaman berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 71,57% dari keseluruhan pinjaman. Di sisi lain, Nilai *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* tercatat sebesar 8,99%, sedangkan NPL *Net* setelah diperhitungkan cadangan PPAP adalah 5,64%. Total cadangan PPAP mencapai 3,36% dari total pinjaman yang ada. Dengan adanya laporan PPAP, dapat dilihat bahwa koperasi telah melaksanakan langkah-langkah pencegahan dalam mengelola risiko kredit, sehingga dapat meningkatkan kualitas aset yang produktif.

Berdasarkan Sahputri et al. (2024) laporan PPAP merupakan salah satu indikator krusial dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) untuk koperasi simpan pinjam. Dokumen ini mengindikasikan bahwa koperasi sangat menyadari betapa pentingnya pengelolaan risiko serta pemeliharaan stabilitas keuangan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, meskipun PPAP tidak termasuk dalam lima laporan pokok di SAK ETAP, eksistensinya memperkaya praktik tata kelola keuangan koperasi yang baik (*Good Financial Governance*) dalam koperasi.

Pembahasan

Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afikah, yang bekerja sebagai pegawai di bagian keuangan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera Cabang Comal, terungkap bahwa proses pencatatan transaksi masih dilakukan dengan cara *cash basis*, yaitu pencatatan dilakukan ketika uang diterima atau dibayarkan. Metode ini belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena metode yang seharusnya digunakan adalah basis akrual (*accrual basis*), dimana transaksi dicatat saat terjadinya, bukan saat uang berpindah.

Dari laporan neraca yang didapat, terlihat bahwa pengelompokan rekening aset tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Sebagai contoh, rekening perlengkapan masih tergolong dalam aset tetap, sedangkan seharusnya dimasukkan ke dalam aset lancar, mengingat manfaat ekonominya bersifat jangka pendek (Permen KUKM No. 13 Tahun 2015). Selain itu, rekening simpanan sukarela milik anggota masih dicatat sebagai ekuitas, padahal seharusnya dikategorikan sebagai kewajiban, karena dana tersebut merupakan titipan yang dapat diambil kapan saja (Mayasari & Subardjo, 2022).

Pendapatan yang diterima oleh KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal terutama berasal dari layanan pinjaman kepada anggota dan non anggota, dengan total sebesar Rp 326.068.450, sementara beban usaha yang dikeluarkan mencapai Rp 221.923.304. Pencatatan pendapatan ini sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, karena pendapatan diakui saat manfaat ekonominya diterima dan dapat diukur dengan jelas. Namun, pencatatan beban usaha belum dilakukan berdasarkan prinsip basis akrual, karena koperasi belum mencatat semua jenis beban seperti beban pajak dan masih terdapat kesalahan dalam pengelompokan beban organisasi dan beban usaha (Agustin & Yuliana, 2023).

Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP (2009) dan Permen KUKM No. 13 Tahun 2015, penilaian berbagai elemen dalam laporan keuangan seperti aset, kewajiban, dan ekuitas umumnya mengacu pada prinsip biaya historis (*historical cost*). Prinsip ini berkaitan dengan nilai yang diterima saat transaksi berlangsung untuk aset atau kewajiban tersebut. Dari dokumentasi yang ada, KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal telah mengadopsi pendekatan pengukuran ini, di mana aset dicatat berdasarkan nilai yang diterima. Pada laporan keuangan untuk periode Maret

2022, total aset tercatat sebesar Rp 3.828.887.651, yang mencakup kas, piutang dari anggota, perlengkapan, serta aset tetap lainnya.

Dalam pengukuran kewajiban, koperasi menggunakan nilai nominal yang timbul saat transaksi dilakukan, sesuai dengan pedoman dalam Permen KUKM No. 13 Tahun 2015. Di sisi lain, untuk ekuitas, koperasi hanya mencatat perubahan nilai sementara yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. Ini terjadi karena laporan perubahan ekuitas dibuat secara terpusat di kantor pusat Mandiri Sejahtera.

Walaupun metode biaya historis diterapkan secara konsisten, sistem pencatatan yang masih berbasis kas membuat pengukuran tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian N. S. A. Syah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem akrual penuh karena keterbatasan dalam sumber daya manusia dan cara pencatatan yang dilakukan secara manual.

Analisis Penyajian dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian laporan keuangan merupakan fase akhir yang berperan penting dalam memastikan informasi keuangan koperasi disampaikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Permen KUKM No. 13 Tahun 2015, laporan keuangan koperasi wajib memuat lima komponen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Penyusunan seluruh elemen tersebut dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang disajikan bersifat lengkap, akurat, dan sesuai dengan ketentuan pelaporan yang berlaku.

Hasil Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal hanya menyusun dua jenis laporan keuangan, yakni neraca serta laporan perhitungan hasil usaha (PHU). Adapun penyusunan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) masih menjadi tanggung jawab kantor pusat Mandiri Sejahtera. Pada periode Maret 2022, koperasi melaporkan total pendapatan sebesar Rp 326.068.450 dan total beban sebesar Rp 221.923.304, sehingga menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 104.145.146.

Neraca berperan dalam menggambarkan posisi keuangan koperasi, yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas, sehingga digunakan untuk mengevaluasi likuiditas serta kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya. Laporan perhitungan hasil usaha, di sisi lain, menunjukkan performa koperasi selama satu periode tertentu. Analisis data menunjukkan bahwa penyajian laporan ini telah membantu pengurus menilai kondisi keuangan cabang,

meskipun belum sepenuhnya mematuhi ketentuan SAK ETAP mengenai kelengkapan laporan keuangan (Turmono et al., 2022).

Analisis Pengungkapan dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Temuan penelitian pada aspek pengungkapan menunjukkan bahwa KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) secara lengkap, karena penyusunan dokumen tersebut merupakan kewenangan kantor pusat. Dalam SAK ETAP (2009) ditegaskan bahwa CaLK berfungsi memberikan uraian rinci atas setiap pos dalam laporan keuangan serta menyediakan informasi tambahan yang diperlukan pengguna laporan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan koperasi. Meskipun demikian, cabang tetap melakukan pencatatan transaksi harian maupun bulanan secara terstruktur melalui penyusunan neraca bulanan dan laporan perhitungan hasil usaha.

Selain itu, koperasi juga menyusun laporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebagai instrumen untuk menilai kualitas kredit yang diberikan kepada anggota. Dari hasil laporan tersebut diketahui bahwa tingkat Non-Performing Loan (NPL) sebesar 8,99% dan PPAP berada pada angka 3,36%, yang secara umum mencerminkan bahwa tingkat risiko kredit koperasi masih dalam kategori cukup sehat. Namun, keterbatasan penyajian CaLK menyebabkan informasi terkait kebijakan akuntansi serta metode penilaian aset tidak tersampaikan secara lengkap pada laporan keuangan di tingkat cabang.

Kondisi ini serupa dengan temuan Shafira et al. (2022) yang menemukan bahwa beberapa koperasi di Indonesia belum dapat menyajikan catatan laporan keuangan secara lengkap akibat keterbatasan tenaga akuntan dan sistem administrasi yang terpusat di kantor pusat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pengungkapan laporan keuangan di KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, karena belum mencakup informasi tambahan yang diperlukan untuk analisis keuangan yang lebih transparan.

Tabel 4. Hasil Analisis Kepatuhan terhadap SAK ETAP pada KSP Mandiri Sejahtera Cabang Comal

Indikator	SAK ETAP	Mandiri Sejahtera	Keterangan
Neraca	Laporan ini berfungsi menyediakan gambaran mengenai posisi keuangan, khususnya terkait jenis dan jumlah harta atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh unit usaha simpan pinjam koperasi, serta kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan, serta ekuitas pemilik dalam satu titik waktu tertentu. Informasi tersebut mencakup tiga komponen utama, yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas.	Penyajian mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas telah dilakukan, namun masih terdapat kekeliruan dalam pengelompokan beberapa akun, misalnya pada perlengkapan dan simpanan sukarela yang belum berada pada klasifikasi yang tepat.	Belum sesuai
Laporan Hasil Usaha	Laporan ini bertujuan memberikan informasi mengenai hasil perhitungan pendapatan dan beban periode tertentu sebagai dasar evaluasi kerja.	Laporan telah memisahkan antara pendapatan dan beban, namun komponen beban pajak belum dicantumkan dan beberapa jenis beban masih belum diklasifikasikan sesuai ketentuan standar akuntansi yang berlaku.	Belum sesuai
Laporan Perubahan Ekuitas	Perubahan yang terjadi pada komponen ekuitas koperasi dalam suatu periode, baik peningkatan maupun penurunan, seharusnya disajikan dalam laporan.	Penyusunan laporan mengenai perubahan ekuitas tidak dilakukan pada tingkat cabang, melainkan dikonsolidasi dan disusun di kantor pusat.	Belum sesuai
Laporan Arus Kas	Laporan keuangan memuat informasi mengenai perubahan historis pada kas dan setara kas, yang menggambarkan secara terpisah berbagai jenis arus kas yang terjadi sepanjang satu periode pelaporan.	Laporan arus kas tidak disusun oleh unit cabang dan hanya disediakan oleh kantor pusat sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasi.	Belum sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Laporan keuangan turut mencantumkan informasi tambahan berupa penjelasan naratif atau rincian dari angka-angka yang muncul pada laporan utama, termasuk informasi atas pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan inti.	Penyajian informasi penjelasan belum lengkap di tingkat cabang dan baru tersedia sebagian pada laporan yang disediakan oleh kantor pusat	Belum sesuai

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025).

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Sejahtera Cabang Comal telah berupaya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangannya, meskipun implementasinya belum berlangsung secara komprehensif. Pada level cabang, laporan yang disusun umumnya terbatas pada neraca, laporan perhitungan hasil usaha, serta laporan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Sementara itu, komponen penting lainnya, seperti laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan masih masih dikerjakan oleh kantor pusat. Dari sisi pengakuan dan pengukuran, pencatatan transaksi telah mengikuti basis biaya historis sebagaimana diatur dalam SAK ETAP, namun penggunaan basis kas dalam praktik menyebabkan laporan yang dihasilkan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi ekonomi secara tepat. Pada aspek penyajian dan pengungkapan, cabang belum memenuhi kelengkapan informasi yang disyaratkan SAK ETAP karena penyusunan CaLK masih sangat terbatas. Meskipun demikian, keberadaan laporan PPAP mengindikasikan adanya penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko kredit serta peningkatan kualitas pengelolaan aset produktif. Dengan demikian, secara keseluruhan penerapan SAK ETAP di KSP Mandiri Sejahtera dapat dikategorikan cukup memadai, namun tetap memerlukan peningkatan pada digitalisasi sistem, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan pelimpahan sebagian proses pelaporan ke cabang demi memperkuat transparansi serta akuntabilitas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris bahwa penerapan SAK ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, termasuk aspek transparansi, keandalan, dan akuntabilitas informasi. Temuan ini juga mempertegas bahwa kendala kompetensi sumber daya manusia serta keterbatasan pencatatan manual masih menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penerapan standar akuntansi pada koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan yang menelaah hubungan antara implementasi standar akuntansi, tingkat literasi akuntansi pengurus, dan praktik tata kelola koperasi.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi, antara lain perlunya pengurus meningkatkan kompetensi staf keuangan melalui pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan; mengadopsi sistem informasi akuntansi terintegrasi antara kantor pusat dan cabang guna mendorong efektivitas serta ketepatan pelaporan; serta melengkapi struktur laporan keuangan di tingkat cabang sesuai ketentuan SAK ETAP—termasuk penyusunan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Implementasi

langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelaporan sebagai bentuk akuntabilitas kepada anggota dan pihak berkepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Yuliana. (2023). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Ulima Jaya Bandar Lampung. *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(4), 404–418. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74936>
- Amboningtyas, D., Andini, R., & Malik, D. (2019). *Model rancangan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Semarang* (Feresha, Ed.). SINT Publishing.
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Purworejo. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/JP/index>
- Dănescu, T., & Stejerean, R. M. (2022). Companies' behavior in measuring the quality of financial reports: Pre- and post-pandemic research. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1005941. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005941>
- Dewi, I. G. A. R. P., Suartana, W., Yasa, G., & Budiartha, K. (2024). Determinants and consequences of financial reporting quality: A systematic literature review. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 9–22. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.9752>
- Hung, D. H., Binh, V. T. T., Hung, D. N., Ha, H. T. V., Ha, N. V., & Van, V. T. T. (2023). Financial reporting quality and its determinants: A machine learning approach. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1). <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.863>
- Hutagalung, L. (2024). *Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam CU Hartana* [Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan].
- Langoday, T. O., Deze, A. H., Supadi, Y. M., & Senin, K. (2024). *Akuntansi koperasi: Membangun fondasi core business koperasi yang kokoh dan kinerja keuangan super* (Vol. 1). Penerbit Arta Media.
- Maulana, J., Marismiati, & Wirakanda, G. G. (2023). Analisis penerapan SAK entitas privat (SAK EP) pada laporan keuangan Koperasi XYZ. *Logistics and Accounting Development*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1>
- Mayasari, S. D. N., & Subardjo, A. (2022). Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KSP PSM Mojokerto. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(12), 2–14.
- Mujiono, & Muawanah. (2019). *Modul akuntansi koperasi*. Literasi Nusantara.
- Sahputri, M. Y., Huwaida, H., Saputri, W., & Hidayat, R. (2024). Peran Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan partisipasi anggota pada rapat tahunan koperasi. *AREMEN: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.69688/aremen.v2i2.81>

- Shafira, B. N. F., Sasanti, E. E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 95–107. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1450–1460.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(1), 43–48.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Dewi, I. (2021). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada penyajian laporan keuangan BUM Desa. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>
- Sudarmadji. (2023). *Efisiensi koperasi simpan pinjam dengan metode stochastic frontier analysis (SFA) dan data envelopment analysis (DEA)*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Syah, N. S. A., Andriani, N., Sania, N. R., Wulandari, T., & Apriana, S. (2025). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Nur Insani. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 306–322. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.4020>
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Nabilah. (2024). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba). *Journal of Accounting, Economics and Business Education*, 2(1), 131–149.
- Turmono, Liasen, N. A., & Marsela, L. (2022). Peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4(2), 175–182.
- Yindrizal. (2025). *Akuntansi untuk koperasi: Teori dan aplikasinya* (Vol. 1; M. Suardi, Ed.). CV Azka Pustaka. <https://www.penerbitazkapustaka.com>